

STRATEGI PEMBINAAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKA KINERJA LAYANAN SIRKULASI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BARAT

Cut Merisa

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar
Email : merisacut2704@gmail.com

Agatha Debby Reiza Macella

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar
Email : agathadebby@utu.ac.id

Received : 13 Oct 2022
Revised : 31 Oct 2022
Accepted : 04 Nop 2022
DOI

Abstract

This study discusses the strategy of librarian development in improving circulation service performance, in accordance with its function, the library is a to store and disseminate information through a collection of library materials. Librarians are always led to improve competence and professionalism in carrying out their duties and functions, this is so that librarians can compete and work together. The purpose of this study was to find out how the strategy of the library in improving the performance of librarians in the service sector, Through this strategy, Librarians are able to follow the are of information technology and become professionalism in the library field, This study uses descriptive qualitative methods in collecting data where this method describes the description of words instead of numbers. The results of this research are : Implementation of circulation service digitization, Performance Development, Implemented Cooperation, Development of information Technology in the Field of Services through INLISLITE Applications, Cereer Development, Librarians Ability in Implementing Technology-Besed Library Management (INLISLITE), The process of recruiting librarians, Budget allocation for librarians development. The results obtained from the researchers, from the interview stage six (6) informants consisting of the librarians and the of sub-section. This research implies that the department should increase the application of choaching activities in various fields to librarians, to improve the performance of librarians.

Keywords: Strategy, Coaching, Librarian, Performance

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Nomor 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan yang menyatakan, perpustakaan merupakan suatu institusi pengelola koleksi karya cetak, karya tulis, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, informasi, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka.

Dalam pelaksanaa perpustakaann disetial daerah pasti mempunyai sumber daya yang membantu berjalannya suatu kegiatan pelaksanaan di bidang perpustakaan yang disebut sebagai pustakawan. Pustakawan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan tuntutan pekerjaan. Seorang pustakawan memiliki tugas berdasarkan keahlian

khususnya. Keterampilan ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sehingga ia memiliki kompetensi dan keterampilan.(Hikmah, 2021)

Perpustakaan berperan dalam menyelenggarakan sistem administrasi yang sistematis di perpustakaan, tidak hanya mengoperasikan perpustakaan secara asal-asalan, akan hal itu tugas dan tanggung jawab pustakawan harus professional dikarenakan berdasarkan sistem standar nasional menyatakan seorang pustakawan dituntut bekerja secara handal dalam mengelola perpustakaan seperti halnya sistem yang telah dibangun dan dikembangkan sesuai dengan standar internasional oleh pustakawan. Tuntutan tersebut agar pustakawan bekerja secara professional. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 2 pada tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional menyampaikan pustakawan sebagai salah satu tenaga pendidikan.(Hidayat, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Ardyad Nuzul (2018) pembinaan karier pustakawan dilaksanakan dalam 4 (empat) pendekatan yakni : pengajaran yang mendapatkan pembinaan, pembinaan yang dilakukan dari peran pekerjaan, bersumber pada jabatan serta keterampilan, dan melakukan pembinaan melalui organisasi karir. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan masalah yang terdapat pada pembinaan karir pustakawan ialah : mengadakan kerjasama oleh DPAD provinsi dan Komisi X DPR lainnya, memanfaatkan sebaik mungkin dana yang tersedia.(Dastina & Hikmat, 2018)

Perpustakaan dituntut untuk terus meningkatkan perubahan pelayanan yang jauh lebih baik khususnya yang berkaitan dengan layanan informasi akademik, peneliti dan murid. Perpustakaan diinginkan dapat lebih memenuhi kebutuhan pengguna secara sistematis dan efisien terkoordinasi, upaya ini agar pustakawan dapat berkonsentrasi pada kinerja melayani.(Husna, 2018) Perpustakaan dengan kinerja atau kualitas layanan yang baik dapat memikat pemustaka agar merasa nyaman saat berada di lingkungan perpustakaan, dalam meningkatkan kualitas pelayanan dibutuhkanlah sosok pustakawan.(Hariyati et al., n.d.)

Kinerja pustakawan ditentukan oleh seberapa baiknya pengetahuan yang dimilikinya untuk menghasilkan kerja yang baik pula. Pustakawan dituntut untuk selalu professional dalam kinerja yang memenuhi syarat intelektual, yakni melakukan kegiatan yang merupakan intelegasi yang bebas pada suatu masalah dengan tujuan menguasai dan memahami pekerjaan praktik, tugas-tugas tidak hanya berupa teori akademi saja akan tetapi diperaktekkan.(Oktavia & Madaten, n.d.) Kinerja pustakawan dapat dilihat melalui bagaimana pustakawan dalam mengoperasikan layanan yang berada di perpustakaan seperti cara dalam menggunakan aplikasi INLISLITE.

Aplikasi INLISLITE merupakan suatu perangkat lunak (*software*) aplikasi automasi perpustakaan yang diciptakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2011 yang bertujuan untuk membantu proses kegiatan rutin pengelola informasi peprustakaan yang saat ini telah dipakai oleh berbagai perpustakaan di berbagai daerah untuk menjalankan segala kegiatan informasi perpustakaan.(Thea et al., 2022)

Sirkulasi adalah salah satu item yang berada di dalam aplikasi INLISLITE yang berfungsi untuk transaksi layanan perpustakaan, dalam menu sirkulasi tersebut terdapat lagi beberapa item seperti Peminjaman buku, Pengembalian buku, dan Perpanjangan buku. Menu-menu tersebut yang digunakan setiap harinya oleh pustakawan dalam menjalankan tugas melayani perpustakaan yang datang. Layanan Perpustakaan merupakan tolak ukur untuk menilai kualitas perpustakaan dikarenakan layanan ini ini berurusan langsung dengan masyarakat umum. Layanana yang berkualitas adalah bagaimana cara kerja dari sumber daya manusia dalam mencapai tingkat kepuasan dalam memunuhi kebutuhan informasi.(Ridwan, Furbani & Saleh, 2021)

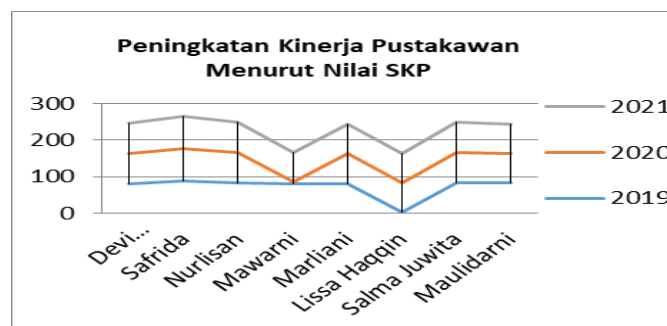
Hasil penelitian Ari Pengestu, Halinah Dja'far, Masyisal Miliani pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pola karier pustakawan yang dilakukan oleh Dinas Kearispan dan Peperpustakaan Kota Jambi sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi pengembangan pendidikan formal masih terbilang belum maksimal karena faktor anggaran, dan minimnya perhatian dari pemerintah. Berdasarkan kendala tersebut strategi yang digunakan ialah dengan mengusahakan meningkatkan kerjasama dengan instansi dan lembaga serta memberikan pelatihan bimtek dibidang perpustakaan seperti bimtek pengelola peprustakaan, penginputa ke katalog online melalui aplikasi Senayan, bimbingan pengkatalogan pengklarifikasian. (Pangestu, 2021)

Strategi merupakan perencanaan aktivitas global yang menjelaskan mengenai alokasi sumber daya manusia dan kegiatan lain untuk menangani kawasan maupun membantu mencapai tujuan tertinggi suatu organisasi (Safaria,2004:99). Menurut engertian tersebut dapat diartikan yang bahawa strategi adalah rangkaian kegiatan yang sudah dirancang untuk suatu prosedur kegiatan dalam mewujudkan tujuan organisasi.(Komahh & Masruri, 2021) Strategi juga disebut se suatu fondasi awal bagi setiap organisasi dan kompeten-kompeten di dalamnya untuk mengatur setiap langkah atau tindakan dengan meninjau faktor internal dan eksternal untuk mencapai harapan yang telah di tetapkan.(Sani, 2017) Strategi tentu berdampak pada setiap langkah yang dilakukan dengan maksud untuk emncapai segala tujuannya yang telah di rencakan untuk alterasi dimasa mendatang.(Nofriadi et al., 2021)

Menurut Perpustakaan Nasional pembinaan pustakawan memiliki tugas dalam menyelesaikan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, fasilitas, bimtek, *supervise*, evaluasi, pelaporan d bidang pembinaan dan peningkatan Pustakawan. Konsep pembinaan tidak hanya berfokus pada sumber daya manusia saja tetapi juga berfokus pembinaan disiplin dan pengembangan karir pustakawan dalam pelaksanaan operasional di perpustakaan, nantinya pustakawan akan berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan walaupun perpustakaan mempunyai biaya yang besar, difasilitasi dengan teknologi yang canggih, menggunakan pelayanan yang sangat prima, namun tanpa kontribusi dari pustakawan dengan kapasitas, apalagi kredibilitas, dapat dipastikan roda perpustakaan tidak akan maksimal dikarenakan fasilitas dan sumber daya manusia akan saling berkaitan satu sama lain.(Ria Sapitri, 2019)

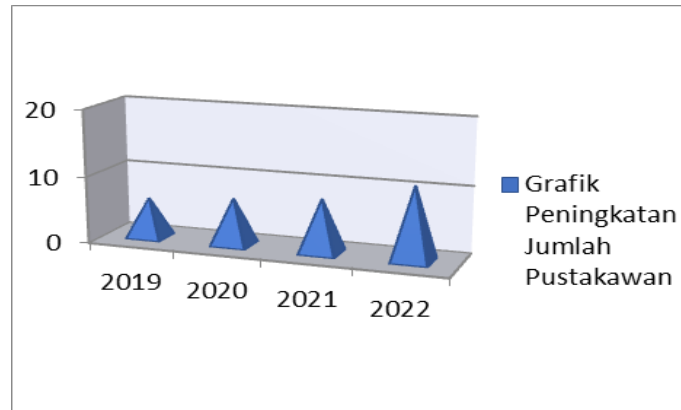
Berdasarkan hasil pengamatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat, ada beberapa hambatan yang dihadapi pustakawan dalah satunya kurangnya pembinaan dalam menigkatkan kompetensi professional tercermin dalam pengalaman, pengetahuan dan pengembangan pelaksanaan pekerjaan bidang perpustakaan dan kegiatan lainnya secara mandiri. Profesionalisme pustkawan mampu menigkatkan pelayanan yang sesuai dengan katakter keperluan dan keinginan pemustaka sehingga pemustaka merasa puas ketika datan ke perpustakaan.

Berlandaskan penelitian pada tahun 2015 pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Gedung A PDIII-LIPI oleh Wahid Nasahihuddin dan Dwi Ridho Aulianto, yang bahwa terdapat 5 strategi yang dingunakan pustakawan untuk mengembangkan keberadaan dan profesi ialah meingkatkan kualitas pekerjaan berkelanjutan, membentuk komunikasi internal efektif, memprakarsai gagasan inovatif tentang pengembangan karir professional dan melaksanakan program sertifikasi pustakawan. Terdapat lebih banyak lagi strategi inovatif lainnya yang dapat dilakukan dan dipraktekkan oleh pustakawan.(Nasihuddin et al., 2015)



Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

Grafik di atas menampilkan informasi mengenai peningkatan nilai SKP tahunan yang diperoleh pustakawan dari tahun 2019 hingga ke tahun 2021. Garis dengan warna biru mewakili nilai tahun 2019, garis warna oren mewakili nilai tahun 2020 sedangkan garis warna hijau mewakili tahun 2021.



Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

Dari grafik batang di atas didapatkan informasi mengenai jumlah peningkatan pustakawan empat (4) tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah pustakawan bertambah menjadi enam (6) orang, tahun 2020 jumlah pustakawan bertambah menjadi tujuh (7) orang, tahun 2021 jumlah pustakawan bertambah menjadi delapan (8) orang, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah pustakawan menjadi sebelas (11) orang. Peningkatan signifikan yang terjadi di tahun 2022 disebabkan oleh adanya penambahan kuota ASN.

Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat, pustakawan yang dimilikinya tidak semua berasal dari latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, akan tetapi mereka memperlakukan pemustaka dalam hal pelayanan sangat baik. Perpustakaan juga menyediakan berbagai fasilitas guna kenyamanan pemustaka, seperti meja, kursi dan WIFI. Namun pustakawan kesulitan dalam melakukan pelayanan informasi referensi sebab bukan ahli dalam bidang tersebut. Peluang yang dapat dilakukan oleh perpustakaan ialah menciptakan *website* resmi perpustakaan yang aktif, karena hal ini menjadi salah satu kesempatan untuk membuat perpustakaan berkembang. Anggaran yang minim dapat menjadi ancaman perpustakaan akan sepi pengunjung karena koleksi yang sangat sedikit menyebabkan perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka, sehingga pemustaka lebih memilih internet atau google sebagai informasi utama.

METODE

Penelitian ini menetapkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat menguraikan informasi berupa uraian kata-kata bukan angka. Sugiono (2017) menjelaskan bahwa data kualitatif yaitu data yang berwujud gambar, kata dan kalimat. Metode ini menggambarkan bagaimana Strategi pembinaan pustakawan dalam meningkatkan kinerja layanan sirkulasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat sehingga menghasikan teori baru.

Lokasi penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat. Dalam penelitian ini menjelaskan dan menguraikan permasalahan dilokasi perpustakaan dan ke beberapa pemustaka yang mengunjungi perpustakaan. Peneliti sudah menentukan beberapa informan berdasarkan ketentuan sehingga dapat disimpulkan informasi yang berada dalam penelitian ini data primer maupun sekunder

Data primer merupakan seorang yang mendalami/menguasi mengenai pembinaan pustakawan beserta mengusahakan dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan seluruh pustakawan. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari luar pustakawan. Instrument diterapkan pada penelitian meliputi observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan enam (6) informan yang terdiri pustakawan dan kasubag umum kepengawaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat Dalam Memberikan Pembinaan Kepada Pustakawan.

Memilih strategi yang tepat pasti dapat menfokuskan kepada hal yang lebih spesifik dan dapat diimplementasikan di dunia kerja. Strategi memiliki prinsip utama yaitu pencaipannya tujuan, (Riski & Mardhiah, 2021) untuk mewujudkan suatu resolusi yang telah direncanakan dalam meningkatkan kualitas suatu layanan.

Terdapat beberapa strategi yang telah diupayakan sebagai pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan karir pustakawan, strategi sebagai berikut :

1. Implementasi Digitalisasi Layanan Sirkulasi

Pengembangan perpustakaan di masa depan berbasis digital Seperti perpustakaan yang awalnya fokus pada koleksi dan layanan perpustakaan, tetapi sekarang telah berpindah ke nilai tambah. Teknologi dapat digabungkan dalam satu usaha dalam mewujudkan

perpustakaan digital yang saling berhubungan, inovasi akan menjadi perbedaan antara yang baru dan yang sudah pernah ada sebelumnya

Perpustakaan seharusnya dapat mengikuti perkembangan teknologi, perpustakaan juga seharusnya memberikan ruang diskusi, dengan menggunakan sistem informasi yang modern sehingga mendapatkan nilai lebih sekaligus menjadi wadah bagi munculnya inovasi baru sesuai dengan pemustaka saat ini yang *digital natives*. (Fatmawati, 2018)

Pustakawan harus mempunyai nilai saing yang tinggi dengan cara mengembangkan citra dan visibilitas institusional untuk meningkatkan kehadiran perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan dan para pustakawan harus memiliki strategi yang inovatif sehingga dapat dijadikan tujuan utama pemustaka dalam referensi pengetahuan, hal-hal tersebut dapat diterapkan oleh pustakawan untuk menjadi bekal dalam perubahan sistem di masa mendatang

2. Pengembangan Kinerja Pustakawan

Dalam pengembangan kinerja pustakawan, Dinas melakukan konsep pengelolaan sistem yang kompleks berdasarkan peraturan di bidang perpustakaan, salah satunya pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Uraian Jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan yang menjelaskan bahwa pengembangan kinerja pustakawan terdiri dari:

- a) seperti melakukan perawatan koleksi berupa pembersihan debu pada koleksi perpustakaan dan menjaga suhu ruangan. Kualifikasi ini juga dapat membantu pelaksanaan administrasi di perpustakaan.
- b) Mampu dalam berkerjasama dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu pustakawan juga harus memiliki sikap kerja seperti takut akan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki adab, watak, dan memiliki karakter yang ramah, bertindak sebagai warga negara yang baik, mampu bekerjasama dan memiliki kepedulian antar sesama yang tinggi terhadap lingkungan masyarakat, saling menghargai keberagaman pendapat orang lain
- c) Pemeliharaan bahan koleksi, menjaga/merawat ruang penyimpanan koleksi dan lain sebagainya. (Peraturan Nasional Republik Indonesia, 2021)

Untuk mengimplementasikan strategi ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat melakukan inovasi sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan bimbingan teknis dibidang perpustakaan yang mengacu pada standar kemampuan, bimbingan teknis ini telah diikuti oleh 2 pustakawan yaitu bimbingan

teknis pengelolaan perpustakaan yang diselenggarakan pada tahun 2019 oleh Perpustakaan Nasional di Banda Aceh.

- b) Peningkatan kemaouan tenaga perpustakaan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang pernah diikuti oleh pustakawa adalah bimbingan teknis tentang penyelenggaraan perpustakaan di Banda Aceh pada tahun 2019 oleh DPKA, dimana acara tersebut diikuti oleh 2 (dua) pustakawan.
- c) Penguatan regulasi dan transformasi pendidikan dan pelatihan sesuai dengan perkembangan TIK, yang telah diikuti oleh pustakawan adalah pelatihan komputer yang dilaksanakan di Kantor Bupati Aceh Barat dan bimbingan teknis aplikasi INLISLITE yang diikuti oleh total 6 (enam) pustakawan di Banda Aceh oleh Perpustakaan Nasional mulai tahun bimtek 2020 sampai dengan tahun 2021.
- d) Melakukan kerja sama dengan lembaga kementerian pemerintah dan perguruan tinggi upaya peningkatan kualitas pustakawan, dengan program ini dilakukan oleh perpustakaan melalui kerjasama dengan perpustakaan umum dan perpustakaan khusus, sehingga pustakawan mampu mengasah kemampuan dalam kepemimpinan dan berkomunikasi dengan siapa saja.
- e) Penyelenggaraan sarana dan prasarana berupa penambahan komputer, penambahan jaringan internet (*WiFi*) serta alat elektronik lainnya yang berguna untuk menunjang kinerja pustakawan dalam menjalankan kegiatan perpustakaan.

3. Kerjasama Dinas Perpustakaan Aceh Barat Dalam Meningkatkan Kemampuan Pustakawan

Melaksanakan suatu strategi dibutuhkan suatu masalah dan hambatan sehingga terciptalah ide atau teknik untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Kerjasama dan komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam sebuah strategi agar perencanaan dapat terlaksanakan dengan baik. (Handayani & Sari, 2021)

Menurut Sulisty-Basuki dan Purwono, kerjasama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilaksanakan oleh sekumpulan orang yaitu : pemerintah, perusahaan, lembaga dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama yang dilaksanakan perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa perpustakaan dan lembaga dalam rangka mencapai tujuan bersama dan saling membantu dalam pelaksanaan tugas perpustakaan. (Istiqomah, 2019)

Bentuk kerjasama yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat yaitu mengirim pustakawan untuk mengikuti program pembinaan

yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga/instansi. Berikut beberapa program pembinaan yang pernah diikuti oleh pustakawan.

Tabel 1. Program Pembinaan Pustakawan Dengan Berbagai Instansi

Tahun	Jenis Pembinaan	Penyelenggara	Lokasi
2019	Bimtek Pengelolaan Perpustakaan	Perpusnas	Banda Aceh
	Bimtek Penyelenggaraan Perpustakaan	DPKA	Banda Aceh
	Bimtek Aplikasi INLISLITE	Perpusnas	Banda Aceh
2020	Pembekalan aAssesor	Perpusnas	<i>Via zoom (online)</i>
	Bimtek TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial)	Perpusnas	<i>Via zoom (online)</i>
	Pembekalan Fasda (fasilitator daerah)	Perpusnas	<i>Via zoom (online)</i>
	Bimtek INLISLITE	Perpusnas	<i>Via zoom (online)</i>
2021	Bimtek INLISLITE	Perpusnas	<i>Via zoom (Online)</i>
	Bimtek TPBIS	DPKA	<i>Via zoom (online)</i>
	Bimtek penyusunan dupak	DPKA	<i>Via zoom (online)</i>
2022	Diklat tim penilai dupak fungsional pustakawan	Perpusnas	<i>Via zoom (online)</i>

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perpustakaan selalu mengirimkan pustakawan dalam setiap program pembinaan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga atau instansi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan melaksanakan manajemen pelayanan perpustakaan. Berikut salah satu contoh bentuk pembinaan pustakawan yang dilaksanakan melalui via zoom pada tanggal 30 Mei 2022 oleh pihak perpusnas dengan tema pembinaan penyelenggaraan pembelajaran dan pelatihan timpenilai dupak fungsional pustakawan.

Gambar 1. Proses Pembinaan Pustakawan Yang Dilaksanakan Melalui Via Zoom



Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

4. Pengembangan Teknologi Informasi Di Bidang Pelayanan Melalui Aplikasi INLISLITE

Sistem otomatisasi perpustakaan adalah proses manajemen perpustakaan yang menggunakan sistem teknologi informasi, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja dan kualitas pelayanan kepada pemustaka, terkait dengan peranan dan fungsi perpustakaan itu sendiri sebagai kekuatan dalam pelestarian, penyebaran informasi ilmiah dan budaya yang berkembang seiring dengan kebutuhan akan sumber informasi .(Jurnal et al., 2020) Strategi yang digunakan perpustakaan dalam mengembangkan teknologi informasi dibidang pelayanan dengan meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung operasionalisasi layanan seperti menambah jumlah komputer, koleksi buku, penguatan jaringan internet dan peningkatan pelatihan bimbingan teknis aplikasi INLISLITE.

INLISLITE merupakan perangkat sebagai inovasi baru perpustakaan yang dibuat lalu di kembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik. INLISLITE merupakan suatu aplikasi yang sangat kompleks dan lengkap, aplikasi ini sangat memudahkan kegiatan peprustakaan dan pustakawan. Dengan demikian kemampuan pustakawan harus terus ditingkatkan agar

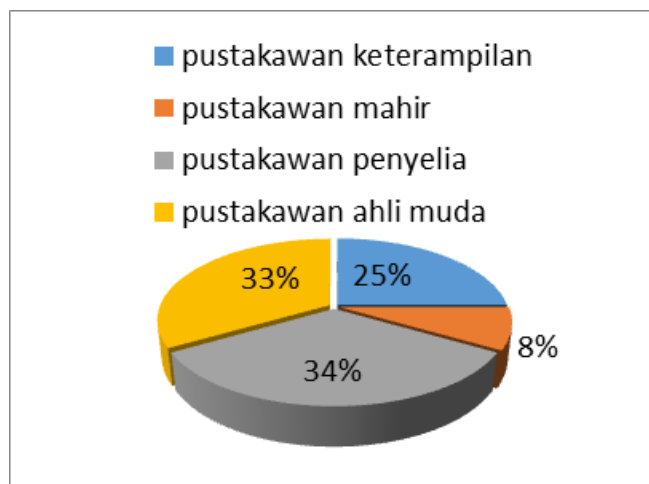
benar-benar bisa menguasai aplikasi INLISLITE secara menyeluruh. Dikarenakan aplikasi tersebut menjadi salah satu yang penting dalam pelaksanaan kegiatan layanan sirkulasi dan lainnya.

5. Pembinaan Pustakawan Oleh Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

Pembinaan karir adalah upaya dalam mengontrol untuk mengalihkan maupun meningkatkan suatu hal menjadi lebih baik lagi dan mempunyai penilaian yang lebih berguna bagi aktivitas di masa depan. Pembinaan karier pustakawan ialah proses yang telah diterapkan bagi setiap perpustakaan dalam menyalurkan pembinaan keseluruhan pustakawan secara terarah agar dapat menaikan potensi dan kualitas diri dalam rangka mengajar dan menduduki karier dengan jabatan yang lebih tigggi. Disinilah pemimpin berperan untuk mengawasi bagaimana suatu strategi dan usahanya dalam meningkatkan karier pustakawan.(Dastina & Hikmat, 2018)

Jabatan fungsional pustakawan adalah jabatan yang memiliki tugas, ruang lingkup, wewenang, bertanggung jawab, dan memiliki kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat, bahwa terdapat 11 orang pustakawan yang masih aktif hingga saat ini.

Jabatan Fungsional Pustakawan



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

Berdasarkan grafik diatas terlihat, dari 11 pustakawan yang menduduki jabatan terbanyak yaitu pustakawan penyelia dengan 4 pustakawan. Hal tersebut dikarenakan banyak pustakawan mahir yang lulus ujian kenaikan pangkat serta telah mengirim dupak ke perpustakaan provinsi. Pustakawan yang menduduki jabatan paling sedikit yaitu pustakawan

mahir dengan 1 pustakawan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh jenjang pendidikan pustakawan, upaya yang dilakukan untuk menuju jabatan pustakawan yang lebih tinggi dari pustakawan mahir harus menjalani beberapa proses seperti uji kompetensi pustakawan dan mengusul angka kredit, Pustakawan mahir ini termasuk jabatan pustakawan terendah dibanding yang lainnya. Pustakawan memiliki tugas pokok dibidang kepustakawanan yang meliputi pengelolaan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan dan pengembangan sistem kepustakawanan yang dilakukan oleh setiap pustakawan sesuai dengan jabatannya.

Pustakawan terampil adalah pengelola perpustakaan dengan jenjang pendidikan diploma dan mampu melaksanakan tugas kepustakawanan. Berikut kegiatan tugas pustakawan keterampilan, pengumpulan data unruk persiapan perencanaan administrasi perpustakaan; mengumpulkan alat-alat pemilihan bahan pustaka; mengidentifikasi bahan pustaka untuk pengadaan; mendaftarkan bahan pustaka; menyusun daftar tambahan bahan pustaka; verifikasi data bibliografi; membuat katalog salinan deskriptif; membuat kelengkapan bahan pustaka; menjaga koleksi perpustakaan bersifat preventif; memperbanyak koleksi perpustakaan dalam bentuk cetakan; melakukan pelayanan peminjaman dan penagihan kembali; melakukan layanan perpustakaan keliling.

Perpustakaan mahir adalah pustakawan yang ditunjuk menjadi item kegiatan kerja dalam pelaksanaan kegiatan dibidang perpustakaan yang meliputi pengelolaan perpustakaan, dan mengembangkan sistem kepustakawanan. Berikut adalah jenis kegiatan/deskripsi pekerjaan pustakawan mahir, pengolahan data yang disiapkan untuk perencanaan pemilihan perpustakaan, menyusun rencana kerja operasional sebagai peserta/anggota; membantu pelaksanaan perpustakaan; mengelola data berupa kartu katalog; membuat klipng; mengidentifikasi kerusakan koleksi perpustakaan; memperbanyak koleksi perpustakaan di formulir elektronik; membuat statistik perpustakaan; menyusun bahan publikasi berupa spanduk, pembatas buku, stiker, poster dan sejenisnya.

Pustakawan penyelia adalah jabatan pustakawan pelaksanaan dengan jabatan/pangkat III/C sampai III/D dengan pengangkatan PNS jenjang pendidikan diploma. Berikut adalah jenis tugas dan kegiatan pustakawan penyelia, menyatur teknik kerja operasional sebagai koordinator, mengevaluasi pelaksanaan perpustakaan, melakukan survei sederhana terhadap koleksi informasi pemustaka, melakukan katalogisasi deskriptif tingkat kedua, validasi katalog deskriptif melakukan kalsifikasi singkat dan menentukan judul subjek, memvalidasi klasifikasi ringkas dan melaksanakan layanan referensi secara cepat, melaksanakan layanan orientasi perpustakaan, melakukan penulusuran sederhana, dan melakukan tetap muka dalam menemui penyuluhan secara kelompok tentang pemanfaatan perpustakaan kepada pemustaka.

Pustakawan ahli muda adalah penjabaran dari segala tugas jabatan yang diembat oleh pustakawan yang dituangkan kepada pokok-pokok kegiatan kerja dalam menjalankan kegiatan dibidang kepustakawanan yang terdiri dari pengelolaan perpustakaan, pengembangan sistem perpustakaan, dan pelayanan perpustakaan. Berkut tugas kerja pustakawan ahli muda, mengelola sejumlah data untuk persiapan perencanaan administrasi perpustakaan, menyusun rencana kerja operasional sebagai peserta/anggota, pemantauan pelaksanaan perpustakaan melalukan survey keperluan informassi pengguna, mengevaluasi koleksi yang ada di perpustakaan, melaksanakan klarifikasi kompleks dan menetapkan judul judul mata pelajaran pustaka, mengatur literut sekunder berupa direktori tercetak/elektronik, memberikan konsultasi kepustakawanan yang bersifat konseptual, melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatn perpustakaan sebagai tempat pembelajaran publitas melalui media elektronik. Melakukan publitas melalui media elektronik.(Menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi republik indonesia, 2014)

Berdasarkan Peraturan Ketua Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 mengenai Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya, menjelaskan bahwa pembinaan karir pustakawan, terlibat pihak-pihak atau faktor yang berkaitan dalam kelancaran karier pustakawan yaitu :

- a) Atasan, memberikan tugas /pekerjaan serta mengawasi hasil prestasi kerja pustakawan.
- b) Tim penilai, berperan sebagai pisak yang menilai presatasi kerja yang diajaukan oleh pustakawan sebagai dasar kenaikan jabatan yang bersangkutan.
- c) Bagian kepegawaian, adalah pihak yang mengelola administrasi kenaikan pangkat pustakawan.

Peranan ketiga pihak tersebut sangat berpengaruh dalam pembinaan karir pustakawan secara objektif sehingga diperlukan adanya kesamaan persepsi dan pemahaman dalam menjabarkan pengertian setipa pasal dan semuuh kegiatan yang berlaku.(Perpusnas Nasional RI, 2015)

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme pustakawan terkait keterampilan pada era moderen , kehadiran pustakawan yang memiliki daya tarik dalam menajalakan layanan dan manajemen informasi adalah suatu kemampuan yang perlu di tingkatkan. Maka dengan adanya hal tersebut perpustakaan dapat menyajikan suatu pelayanan yang terbaik dan memunuhi kebutuhan pemustaka.(Komahh & Masruri, 2021)

Guna melatih kemampuan berkomunikasi dan menyalurkan ilmu kepada sesama pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat melakukan pembinaan

kebeberapa perpustakaan yang berada di Aceh Barat, berikut jumlah perpustakaan yang berada dalam binaan.

Tabel 2. Jumlah Pembinaan yang Dilaksanakan Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

NO	URAIAN	JUMLAH
I	PERPUSTAKAAN UMUM	
1	PERPUSTAKAAN UMUM	1
2	PERPUSTAKAAN KECAMATAN	4
3	PERPUSTAKAAN DESA	65
4	PERPUSTAKAAN POJOK BACA	6
5	PERPUSTAKAAN TAMAN BACAAN	5
6	PERPUSTAKAAN DIGITAL	1
7	PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	10
8	PERPUSTAKAAN TAMAN KANAK-KANAK	0
9	PERPUSTAKAAN SD SEDERAJAT	171
1	PERPUSTAKAAN SMA SEDERAJAT	39
0		
1	PERPUSTAKAAN SMP SEDERAJAT	38
1		
	JUMLAH I	340
II	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
1	PERPUSTAKAAN DINAS DAN KANTOR	5
2	PERPUSTAKAAN MASJID	6
3	PERPUSTAKAAN PESANTREN	6
	JUNLAH 11	17
	JUMLAH TOTAL	357

Sumber : Rekapitulasi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembinaan perpustakaan umum yang paling tinggi terdapat pada perpustakaan SD Sederajat dengan jumlah 171 lokasi binaan yang tersebar diseluruh Aceh Barat, dan yang terendah terdapat di dua lembaga pembinaan yaitu pada Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Digital dengan jumlah masing-masing 1 lokasi binaan. Sedangkan Perpustakaan Taman Kanak-Kanak tidak dilakukan binaan. Pada

jumlah pembinaan perpustakaan khusus pembinaan yang paling tinggi terdapat pada Perpustakaan Pasantren dan Perpustakaan Masjid dengan jumlah masing-masing 6 lokasi pembinaan, sedangkan pada Perpustakaan Dinas dan Kantor hanya terdapat 5 lokasi binaan.

6. Pelaksanaan Bimtek Pustakawan Dalam Melaksanakan Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknolgi (INLISLITE)

Saat ini peningkatan kemampuan yang dimiliki pustakawan telah banyak dilaksanakan oleh institusi ataupun oleh pustakawan. Adanya seminar dan pelatihan menunjukkan bahwa pustakawan telah menyadari pergeseran paradigma.

Salahsatu contoh pembinaan pustakawan yang dilaksanakan adalah memberikan bimbingan teknis khusus INLISLITE pada tahun 2021 yang mengundang pembicara dari perpustakaan provinsi. Selain bimbingan teknis yang dilakukan oleh Dinas, pustakawan juga mengikuti bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh lembaga yang bekerja sama dengan Dina. Seperti, Bimtek Aplikasi INLISLITE pada tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan di Banda Aceh dan Bimtek INLISLITE pada tahun 2020 dan 2021 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan melalui *via Zoom*.

Special Libraries Association (SLA) pada sidang tahunan di tahun 1996 menyimpulkan bahwa ada dua jenis kemampuan profesional dan kemampuan pribadi. Kemampuan profesional meliputi pengetahuan praktik tentang sumber informasi, kemampuan menangani teknologi informasi dan informasi manajerial. Sedangkan kemampuan pribadi merupakan keterampilan, keahlian, sikap, nilai yang memungkinkan pustakawan berkerja secara efisien dan menurukan kontribusi bagi profesi.(Kunci, 2010) Kemampuan yang dimiliki pustakawan dalam melaksanakan manajemen perpustakaan dalam pengoperasian aplikasi INLISLITE untuk pelayanan pemustaka khususnya di bidang sebagai berikut :

Gambar 2. Portal Aplikasi INLISLITE



Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

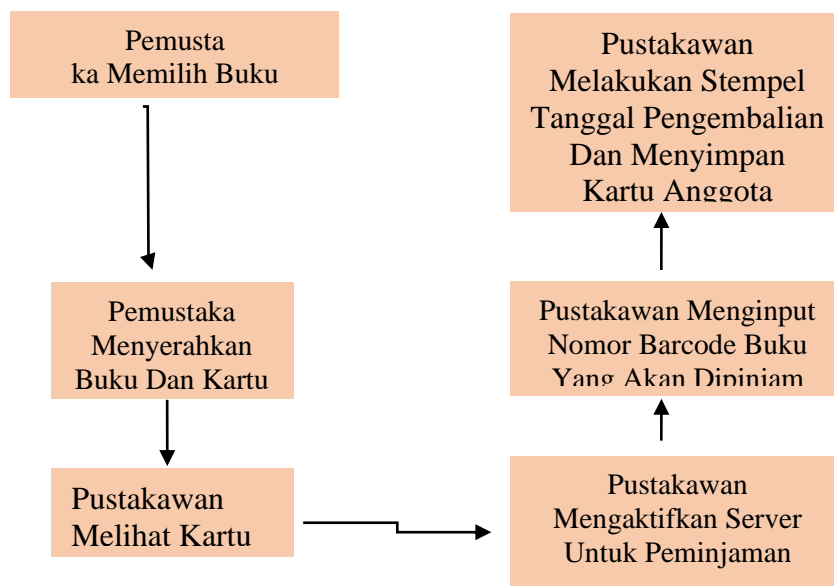
a) Mampu Mengelola Bahan Pustaka Secara Digital

Penggunaan filter INLISLITE untuk pengelola pustaka yaitu sebelum menginput data buku langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan nomor klarifikasi buku. Setelah itu pustakawan melakukan proses input data dapat dilakukan dengan menggunakan menu katalog. Pada menu katalog terdapat pilihan seperti menu entry katalog, entry katalog (RDA), salin katalog, daftar katalog, ekspor data katalog, daftar konten katalog, keranjang katalog, dan karatina katalog. Jadi untuk menginput data buku, pilih menu entri katalog.

b) Mampu Memberikan Pelayanan Melalui Layanan Sirkulasi

Setelah melihat dan mencermati bagaimana cara pengoperasian aplikasi, terlihat bahwa dalam pelayanan ini kemampuan pustakawan mengoperasikan filter INLISLITE sudah sangat baik. Dengan begitu pustakawan tidak perlu melakukan pekerjaan berulang-ulang. Cukup masukkan member ID dan scan barcode buku, maka sistem akan merekam sistem otomatis. Menu yang digunakan untuk layanan ini adalah menu sirkulasi. Menu sirkulasi juga membantu pustakawan dalam pendataan ulang.

Tata Cara Peminjaman Buku Yang Diterapkan



Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat

7. Perekrutan Pustakawan

Rekrutmen pustakawan pada dasarnya adalah suatu kegiatan untuk merekrut dan mendapatkan seorang pustakawan untuk menempati salah satu jabatan kepustakawanan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Dari sejumlah ASN yang diterima, kegiatan selanjutnya adalah menempatkan mereka pada posisinya masing-masing. Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Aceh Barat tidak memiliki kriteria khusus dalam perekrutan pustakawan, hal ini dikarenakan pustakawan telah melaksanakan tes saat mengikuti seleksi ASN.

8. Pengarahan Kegiatan Harian Untuk Pustakawan

Pengarahan kegiatan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat dilaksanakan melalui koordinasi kepala dinas kepada setiap pustakawan yang ditunjuk untuk memberikan arahan kepada pustakawan lainnya berdasarkan seleksi yang berada di bidang perpustakaan. Berdasarkan wawancara terdapat 3 seksi dalam perpustakaan, dimana setiap seksi memiliki perwakilan pustakawan untuk mengarahkan setiap kegiatan yang dilaksanakan ke pustakawan lainnya.

- a) Seksi Pembinaan, yaitu ditangani oleh salah satu pustakawan yang bernama Nurlisan yang diarahkan oleh dinas untuk mengurus pembinaan pustakawan desa, sekolah, dan pustaka khusus serta pembinaan terhadap inklusi sosial.
- b) Seksi Pelayanan, yaitu ditangani oleh pustakawan bernama Devi Maulidayani yang diarahkan oleh dinas untuk mengurus dan mengkoordinasi layanan perpustakaan baik di kantor maupun perpustakaan keliling, yang selanjutnya akan dilaksanakan oleh semua pustakawan seperti pembuatan daftar piket harian kantor dan jadwal kegiatan perpustakaan keliling.
- c) Seksi Pengelohan yaitu ditangani oleh pustakawan yang bernama Mawarni yang diarahkan oleh dinas untuk mengurus dan mengkoordinasi pengembangan serta keloksi buku. Beliau juga menangani masalah pengadaan komputer, buku dan pelestarian.

9. Pengawasan yang Dilakukan Oleh beberapa Instansi Aceh Barat

Pengawasan Perpustakaan dilakukan oleh BAPPEDA yang di laksanakan setiap 6 (enam) bulan sekali dan Badan Pusat Statistik Aceh Barat yang di laksanakan setiap seahun sekali, dengan cara pustakawan mengantartarkan laporan jumlah pengunjung, laporan koleksi buku, laporan peminjaman buku, laporan jumlah perpustakaan di daerah, dan kenaikan dan penurunan jumlah pustakwan. Laporan tersebut tidak menyeluruh seperti laporan yang dikirimkan ke provinsi dikarenakan berbeda permasalahanya. Pengawasan yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat meliputi dengan cara memberikan laporan tahunan berupa jumlah peningkatan pengunjung, jumlah koleksi, jumlah pustakawan serta jadwal kerja pustakawan.

10. Pengalokasian Anggaran Untuk Pembinaan Pustakawan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat memiliki keterbatasan dana yang diperoleh dari pemerintah daerah, namun keterbatasan tersebut tidak mengganggu proses pengembangan karir pustakawannya. Setiap pustakawan yang mengikuti program pembinaan akan menerima anggaran dari pihak pelaksana perogram tersebut. Anggaran yang diterima berupa uang saku, transportasi, penginapan dan konsumsi selama berlangsungnya kegiatan pembinaan. Jika kegiatan pembinaan dilakukan dengan *via Zoom (online)*, pustakawan yang mengikutinya akan menerima kuota pulsa yang dikirim langsung dari penyelenggara pembinaan ke kontak pribadi pustakawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara langsung ke lokasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat, setelah melaksanakan tahap wawancara kepada informanyang merupakan sejumlah pustakawan dan beberapa kariyawan lain nya , maka disimpulkan strategi pembinaan pustakawan yang dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) tahap pendekatan yaitu: 1) Implementasi Digitalisasi Layanan Sirkulasi, 2) Pengembangan Kinerja Pustakawan, 3) Kerjasama Yanga Dilaksanakan Oleh Dinas Perpustakaan Aceh Barat Guna Mengasah Kemampuan Pustakawan, 4) Mengembangkan Teknologi Informasi Di Bidang Pelayanan elalui Aplikasi INLISLITE, 5) Pembinaan Karier pustakawan Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat, 6) Kemampuan Pustakawan Dalam Melaksanakan Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi (INLISLITE), 7) Proses Perekrutan Pustakawan, 8) Pengarahan Kegiatan Harian Untuk Pustakawan, 9) Pengawasan yang Dilakukan Oleh beberapa Instansi Aceh Barat, 10) Pengalokasian Anggaran Untuk Pembinaan Pustakawan

Saran

Saran dari saya bahwasannya strategi yang telah dilaksanakan khususnya di bidang pembinaan pustakawan dalam meningkatkan kinerja harus ditingkatkan lagi dan menampah beberapa strategi baru yang sesuai dengan kebutuhan pustakawan seperti menetapkan jumlah pengiputan buku ke aplikasi setiap minggu dengan tujuan agar jumlah buku yang belum dientry bisa di update ke dalam sistem aplikasi INLIS Lite. Dengan hal tersebut akan sangat mempermudah dalam proses peminjaman buku oleh pemustaka nantinya

DAFTAR PUSTAKA

- Dastina, W., & Hikmat, A. N. (2018). Bentuk Pembinaan Karir Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v2i1.26>
- Fatmawati, E. (2018). Disruptif diri pustakawan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 Endang Fatmawati. *Iqra*, 12(01), 1–13.
- Handayani, D., & Sari, L. R. (2021). *Strategi PT Jasa Raharja Perwakilan Meulaboh Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Keterjaminan Santunan Kecelakaan. 2020.*
- Hariyati, M., Keguruan, F., & Jambi, U. (n.d.). *Manajemen Layanan Perpustakaan : Kinerja Pustakawan , Fasilitas dan Kepuasan Mahasiswa di Perpustakaan FKIP Universitas Jambi.* 4(1), 30–41.
- Hidayat, A. (2017). Rekonstruksi Peran Pustakawan Di Era Globalisasi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1872>
- Hikmah, Z. A. (2021). *Peluang dan Tantangan Sebagai Seorang Pustakawan.* 4(2), 82–86.
- Husna, J. (2018). Pengaruh Perilaku Asertif Pustakawan dalam Keberhasilan Program Liaison Librarian di Perpustakaan. *Anuva*, 2(4), 437. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.437-449>
- Istiqomah, Z. (2019). Mengembangkan Kerja Sama Di Perpustakaan. *BIBLIOMATIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 32–39. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/8027>
- Jurnal, B. ; Perpustakaan, K., Informasi, D., Asari, A., Kurniawan, T., & Andajani, K. (2020). Penerapan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Otomasi Inlislite. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 246–252. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/17567>
- Komahh, N. I., & Masruri, A. (2021). A Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.107>
- Kunci, K. (2010). Strategi Pembinaan Pustakawan Dalam Pengelolaan Perpustakaan Elektronik. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(1), 37–41.
- Menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi republik indonesia. (2014). *PP no 9 tahun 2014 - Jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya.*
- Nashihuddin, W., Dwi, D., & Aulianto, R. (2015). Strategi Peningkatan Kompetensi Dan Profesionalisme Pustakawan Di Perpustakaan Khusus Strategy for Improving Competence and Professionalism of Librarian in Special Library. *Jurnal Perpustakaan*

Pertanian, 24(2), 51–58.

- Nofriadi, N., Hasan, E., Ubaidullah, U., & Helmi, H. (2021). Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 153. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.4123>
- Oktavia, E., & Madaten, S. (n.d.). *Profesionalisme Pustakawan Pada Perpustakaan This study discusses about the professionalism of librarians at the al-azhar 21 islamic elementary school library Pontianak The purpose of this study was to find out how professionalism the librarians is at the.* 1–8.
- Pangestu, A. (2021). *Pola Pembinaan Karir Pustakawan Dalam Pengembangan Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi*. Universitas islam negeri Sulthan thaha Saifuddin Jambi.
- Peraturan Nasional Republik Indonesia. (2021). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan. In *Nuevos sistemas de comunicación e información* (Vol. 3, Issue 2, pp. 8–9).
- Perpusnas Nasional RI. (2015). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015, Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya* (H. S. Yudho Widiatmono (ed.); 1st ed.).
- Ria Sapitri. (2019). *Pembinaan Sumber Daya Manusia Pengawai Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Tebo*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ridwan, Furbani, W., & Saleh, A. (2021). PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN EFFORTS TO IMPROVE THE PERFORMANCE OF LIBRARIAN IN DISTRICT LIBRARY AND ARCHIVES A . PENDAHULUAN (INTRODUCTION) Perpustakaan mulai berkembang di seluruh dunia tanpa terkecuali di Indonesia . Dimana pada awalnya perpu. *Ilmu Perpustakaan*, 3(2), 103–117.
- Riski, W. D., & Mardhiah, N. (2021). Strategi Sosialisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Selatan dalam Pelaksanaan Program Santunan Kematian. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.3845>
- Sani, A. (2017). Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi (Perindagkop) Kabupaten Nagan Raya Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Public Policy*, 65–76. <https://doi.org/10.35308/jpp.v3i1.752>
- Thea, D., Ismail, T., Indah, R. N., Zaeni, R., & Syam, A. (2022). *N-JILS Competence of Librarians in the Library Material Processing Section in Utilizing Inlislite Applications*.